



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



# Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi dengan Menggunakan Media Film Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro Tahun Ajaran 2025/2026

Siti Aisyah<sup>1</sup> (✉), Joko Setiyono<sup>2</sup>, Masnuatul Hawa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[sitiaisyh0503@gmail.com](mailto:sitiaisyh0503@gmail.com)<sup>1</sup>, [joko\\_setyono@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:joko_setyono@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>2</sup>,

[@masnuatul\\_hawa@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:@masnuatul_hawa@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>3</sup>

**abstrak** – Kemampuan menulis teks biografi masih menjadi tantangan utama bagi siswa SMA di banyak sekolah menengah, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis konteks dan pemahaman naratif (Nurmalasari, 2023). Di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro, keterampilan tersebut tercatat berada di bawah standar ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai pra-siklus hanya mencapai 62,4. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide, menyusun struktur narasi secara kronologis, menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan genre biografi, serta menerapkan ejaan yang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (KBBI) (Darmawan, 2021). Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* menyebabkan minat siswa cenderung menurun, terutama ketika kegiatan menulis bersifat monoton dan tidak menyentuh aspek kreativitas (Sutomo & Wulandari, 2022). Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini mengimplementasikan media film sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran menulis teks biografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan kerangka model Kemmis dan McTaggart (2018), yang menekankan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap hasil, serta refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 15 siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro Tahun Ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks biografi, observasi aktivitas belajar di kelas, wawancara mendalam dengan siswa, dokumentasi proses pembelajaran, serta catatan lapangan (Rasyid, 2020). Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: rata-rata nilai kelas naik dari 62,4 (pra-siklus) menjadi 71,1 pada siklus I, dan meningkat lebih jauh menjadi 86,0 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan drastis, dari 26,67% menjadi 93,33%. Media film berhasil menjadi alat bantu kognitif yang efektif karena membantu siswa memahami perjalanan hidup tokoh secara visual dan emosional (Hidayat, 2022). Dengan melihat tokoh secara langsung melalui film yang menggabungkan narasi, musik, gambar, dan dialog – siswa lebih mudah mencerna informasi, mengembangkan ide, dan menyusun struktur teks biografi yang logis (Djauhari,

2021). Selain peningkatan hasil belajar, terjadi peningkatan dalam aspek afektif siswa lebih aktif, fokus, dan terlibat secara emosional dalam proses menulis (Daryanto, 2020). Pendekatan berbasis film juga selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme (Vygotsky, 1978), di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan refleksi terhadap stimulus eksternal seperti media audiovisual. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung posisi bahwa media film bukan sekadar hiburan, melainkan alat pedagogis yang kuat untuk meningkatkan keterampilan menulis naratif, khususnya teks biografi (Suryana, 2024). Dengan demikian, integrasi media film dalam pembelajaran menulis dapat menjadi model pembelajaran yang efektif, menarik, dan berbasis bukti.

**Kata kunci** – keterampilan menulis, teks biografi, media film, penelitian tindakan kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Abstract** – The ability to write biographical texts remains a major challenge for high school students in many secondary schools, especially in the context of context-based learning and narrative comprehension (Nurmalasari, 2023). At SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro, this skill was recorded as being below the learning completion standard, with an average pre-cycle score of only 62.4. Based on initial observations, students experienced difficulties in organizing ideas, structuring narratives chronologically, using a language style appropriate to the biographical genre, and applying spelling in accordance with the Indonesian Spelling Standards (KBBI) (Darmawan, 2021). Furthermore, the teacher-centered learning approach tends to decrease student interest, especially when writing activities are monotonous and do not touch on aspects of creativity (Sutomo & Wulandari, 2022). To overcome these obstacles, this study implemented film media as an innovative approach in teaching biographical text writing. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart (2018) model framework, which emphasizes continuous improvement of the learning process through four main stages: planning, implementing actions, observing results, and reflecting to improve actions in the next cycle. The study was conducted in two cycles involving 15 grade X students of SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro in the 2025/2026 academic year. Data were collected through biographical text writing tests, observations of classroom learning activities, in-depth interviews with students, documentation of the learning process, and field notes (Rasyid, 2020). Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The results showed a significant improvement: the average class score rose from 62.4 (pre-cycle) to 71.1 in cycle I, and increased further to 86.0 in cycle II. The number of students achieving the learning completion standard also increased drastically, from 26.67% to 93.33%. Film media has become an effective cognitive aid because it helps students understand the life journey of a character visually and emotionally (Hidayat, 2022). By seeing the character directly through films that combine narration, music, images, and dialogue, students more easily digest information, develop ideas, and structure a logical biographical text (Djauhari, 2021). In addition to improving learning outcomes, there is an increase in the affective aspect, with students becoming more active, focused, and emotionally involved in the writing process (Daryanto, 2020). The film-based approach also aligns with constructivist learning theory (Vygotsky, 1978), where knowledge is built through experience and reflection on external stimuli such as audiovisual media. Overall, the results of this study support the position that film media is not merely entertainment, but rather a powerful pedagogical tool for improving narrative writing skills, particularly biographical texts (Suryana, 2024). Thus,

integrating film media in writing learning can be an effective, engaging, and evidence-based learning model.

**Keywords** – writing skills, biographical texts, film media, classroom action research, Indonesian language learning.

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi tujuan utama dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (keterampilan gerak dan manipulatif) (Dewantara, 1950). Bahasa, sebagai instrumen komunikasi esensial, memegang peranan vital dalam proses ini, menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia krusial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan teori, kapasitas siswa untuk merumuskan sekaligus menyampaikan ide secara berdaya guna. Menurut pandangan Setiyono dkk (2025), kompetensi linguistik siswa akan terstimulasi dengan baik apabila mereka ikut serta secara langsung dalam mengonstruksi pemahaman materi selama kegiatan belajar berlangsung. Pada penerapannya, mata pelajaran Bahasa Indonesia mengintegrasikan aspek membaca, berbicara, menyimak, serta menulis sebagai pilar utama pembentuk kecakapan berbahasa yang utuh. Di antara keempatnya, keterampilan menulis sering dianggap yang paling kompleks (Flower & Hayes, 1981), membutuhkan penalaran kritis, kemampuan mengorganisasikan gagasan, serta penggunaan bahasa yang presisi dan efektif (Raimes, 1983). Menulis bukan hanya aktivitas produktif yang mendorong siswa menciptakan karya yang dapat dipahami, tetapi juga medium untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan (Tarigan, 2013). Lebih dari sekadar fungsi komunikatif, menulis juga berfungsi sebagai wahana pengembangan pemikiran, peningkatan kreativitas, dan pelatihan penyusunan informasi secara sistematis. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus dilatihkan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas dan sesuai kaidah kebahasaan. Pembelajaran menulis di jenjang kelas X SMA salah satunya difokuskan pada materi teks biografi. Jenis teks ini pada dasarnya merangkum riwayat hidup seorang tokoh

yang dirangkai secara linier-kronologis berlandaskan data riil di lapangan (Anderson, 1997). Lebih dari sekadar paparan fakta sejarah personal, narasi biografi mengemban muatan edukatif berupa pesan moral serta keteladanan yang dapat diresapi pembaca (Lukens, 1999). Selaras dengan cetak biru Kurikulum Merdeka, kompetensi ini diarahkan agar peserta didik mampu membedah struktur teks, menelaah aspek kebahasaan, mengeksplorasi data, hingga mahir memproduksi karangan biografi secara sistematis (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Namun, pencapaian kompetensi ini memerlukan strategi dan media pembelajaran yang inovatif guna mengoptimalkan pemahaman dan aplikasi materi.

Berdasarkan temuan pra-penelitian di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro, diperoleh data bahwa kemampuan memproduksi teks biografi pada siswa masih di bawah target yang diharapkan. Mayoritas peserta didik masih kedapatan bingung saat menjabarkan ide menjadi sebuah paragraf yang padu, serta kerap keliru ketika merangkai runtutan peristiwa penting dari tokoh yang diangkat secara kronologis, menentukan struktur teks, menggunakan unsur kebahasaan yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca yang benar (Smith, 2003). Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang belum memenuhi target. Rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya motivasi belajar. Siswa sering menganggap kegiatan menulis sulit dan membosankan karena menuntut proses berpikir yang lebih kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lain (Pintrich & De Groot, 1990). Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam menyelesaikan tugas menulis. Selain faktor internal siswa, metode pembelajaran juga berkontribusi pada rendahnya keterampilan menulis teks biografi. Proses pembelajaran yang cenderung didominasi metode ceramah dan penugasan pasif mengurangi pengalaman belajar bermakna (Freire, 1970). Guru yang lebih banyak menyampaikan materi secara verbal tanpa dukungan media interaktif membuat siswa kesulitan memahami materi secara mendalam dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif (Joyce & Weil, 2004). Pembelajaran yang berpusat pada guru ini dapat menghambat partisipasi siswa dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran optimal (Sanjaya, 2016). Untuk mengatasi tantangan

ini, inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterampilan menulis siswa sangat dibutuhkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan menulis siswa. Hawa, dkk (2021) menemukan bahwa penggunaan media komik bisu dalam pembelajaran menulis teks cerita inspirasi mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil kemampuan mengarang siswa secara substansial. Melalui data tersebut terbukti bahwa instrumen berbasis visual mampu menstimulasi siswa dalam menggali gagasan, memicu daya kreativitas, sekaligus memetakan kerangka karangan secara lebih sistematis. Atas dasar pemikiran itu, penerapan media audio-visual seperti film pada materi teks biografi dinilai mempunyai peluang besar dalam memacu perkembangan kecakapan menulis peserta didik.

Implementasi sarana edukasi yang diselaraskan dengan rumpun materi serta karakteristik siswa bertindak sebagai jalan keluar yang solutif. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2019), media pengajaran didefinisikan sebagai instrumen perantara yang berfungsi menyalurkan muatan materi, memantik fokus perhatian, menumbuhkan ketertarikan, serta mengoptimalkan aspek kognitif maupun emosional siswa selama interaksi akademik. Dalam konteks penulisan teks biografi, media film, sebagai media audiovisual, sangat relevan. Studi terdahulu oleh Hawa (2020) menegaskan bahwa ketepatan dalam mengombinasikan strategi serta instrumen ajar berdampak positif bagi peningkatan kompetensi menulis siswa. Pola pembelajaran yang mengedepankan pengalaman empiris secara interaktif terbukti mempermudah siswa saat menjabarkan imajinasi mereka ke dalam komposisi narasi yang terstruktur sekaligus inovatif. Oleh sebab itu, adopsi media sinematik dalam pengajaran materi biografi dapat dijadikan opsi strategis demi mendongkrak mutu proses serta capaian akademik siswa. Sebagai sebuah produk komunikasi, film mentransmisikan pesan lewat perpaduan rupa bergerak, efek auditori, ilustrasi musik, hingga jalinan percakapan yang memikat (Smaldino dkk., 2005). Nilai lebih dari teknologi audio-visual ini bersumber pada stimulasi organ sensorik mata dan telinga secara bersamaan, sehingga mampu mempertegas makna dan

menyederhanakan penyerapan materi (Sadiman dkk., 2018). Hal tersebut linear dengan premis bahwa instrumen berbasis dengar-pandang secara nyata berkontribusi pada kenaikan prestasi belajar (Kemp & Dayton, 1985). Film membantu siswa memahami materi secara konkret, meningkatkan partisipasi, dan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan (Dale, 1969). Oleh karena itu, penggunaan film sangat relevan untuk pembelajaran menulis teks biografi siswa SMA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implementasi media film menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks biografi siswa. Skor rata-rata siswa meningkat dari 62,4 pada pra-siklus menjadi 71,1 pada siklus I, dan mencapai 86,0 pada siklus II. Demikian pula, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 26,67% (pra-siklus) menjadi 33,33% (siklus I), dan terus meningkat secara signifikan pada siklus berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu pendekatan yang dilakukan secara reflektif oleh guru di lingkungan kelasnya sendiri guna melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pemilihan model PTK didasarkan pada urgensi penanganan persoalan nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait rendahnya kemampuan menulis teks biografi di kalangan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk segera menerapkan intervensi langsung, salah satunya melalui pemanfaatan media film sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik dan inovatif. Model yang digunakan mengacu pada pendekatan spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (1988), terdiri dari empat tahap siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan ini bersifat kolaboratif, melibatkan peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam merancang, menerapkan, mengamati, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama bertujuan untuk menguji efektivitas awal penerapan media film dalam konteks pembelajaran menulis teks biografi, sementara siklus kedua difokuskan pada perbaikan terhadap kelemahan dan hambatan yang muncul dari siklus sebelumnya. Untuk mendapatkan

gambaran menyeluruh tentang proses dan hasil pembelajaran, penelitian memadukan dua pendekatan: kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui penilaian hasil tes, sedangkan pendekatan kualitatif diimplementasikan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi berbagai kegiatan pembelajaran.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro, sebuah institusi pendidikan yang beralamat di Jalan Setyo Budi, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan temuan observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun teks biografi masih relatif rendah, sehingga mengindikasikan kebutuhan mendesak akan inovasi dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif serta aplikatif. Studi ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yang berlangsung sejak tanggal 19 Januari hingga 13 Maret 2026. Alur utama penelitian mencakup beberapa fase krusial, yaitu: perencanaan dan persiapan awal, implementasi tindakan pada masing-masing siklus pembelajaran, serta analisis data komprehensif yang diakhiri dengan penyusunan laporan akhir.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Sampel penelitian meliputi seluruh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil temuan awal yang mengungkapkan adanya kendala signifikan dalam kemampuan menulis teks biografi, khususnya dalam mengembangkan ide secara kreatif, menyusun struktur teks dengan logis dan sistematis, serta menerapkan aturan tata bahasa dan ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Objek penelitian adalah peningkatan keterampilan menulis teks biografi melalui integrasi media film dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian mencakup peningkatan kualitas proses pembelajaran, yang tercermin dari tingkat keaktifan, konsentrasi, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, dan

peningkatan hasil belajar, baik dalam bentuk keterampilan menulis sesuai struktur maupun penerapan kaidah tata bahasa yang benar.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi terhadap hasil yang dicapai.

### **1. Perencanaan (Planning)**

Pada tahap ini, peneliti merancang berbagai perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, materi teks biografi, film sebagai media pembelajaran, serta instrumen pendukung seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan alat penilaian keterampilan menulis. Kerja sama dengan guru mata pelajaran dan staf pendukung juga dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tindakan.

### **2. Pelaksanaan Tindakan (Action)**

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menayangkan film biografi yang telah dipersiapkan. Siswa diharapkan memahami isi film, mengidentifikasi tokoh utama dan peristiwa penting, serta berdiskusi secara kelompok untuk mengolah informasi menjadi teks biografi yang sistematis dan utuh. Guru memberikan arahan awal dan mengarahkan langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur.

### **3. Observasi (Observation)**

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku dan partisipasi siswa. Aspek-aspek yang diamati mencakup tingkat konsentrasi, tingkat keaktifan dalam diskusi kelas, kerja sama tim, kemampuan memahami dan menyerap informasi, serta kualitas keluaran tulisan siswa. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar awal untuk menilai efektivitas tindakan yang diterapkan dan memberikan bukti konkret atas perubahan yang terjadi selama proses penelitian.

### **4. Refleksi (Reflection)**

Setelah setiap siklus selesai, dilakukan proses evaluasi menyeluruh terhadap hasil yang telah dicapai. Peneliti menganalisis data dari hasil tes, catatan observasi, serta masukan yang diberikan oleh siswa maupun guru. Jika tujuan keberhasilan belum tercapai, diperlukan penyesuaian terhadap strategi dan langkah-langkah pembelajaran untuk siklus berikutnya. Refleksi juga dimanfaatkan untuk mempertahankan dan memperkuat aspek yang telah berjalan baik, sekaligus mengatasi kesulitan dan kelemahan yang ditemukan.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menerapkan dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu instrumen berbasis tes dan non-tes

1. Instrumen tes berupa tugas penilaian unjuk kerja dalam menulis teks biografi, dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyusun teks sesuai struktur baku, menyampaikan ide secara utuh dan logis, serta menerapkan kaidah ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
2. Instrumen non-tes mencakup lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, catatan kegiatan guru, panduan wawancara mendalam, serta dokumentasi proses yang meliputi foto pelaksanaan kegiatan, hasil tulisan siswa, dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam setiap siklus penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu:

1. Teknik tes: dilaksanakan melalui pemberian instrumen awal (pre-test) dan instrumen akhir (post-test) guna mengukur perbaikan kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi pembelajaran.
2. Teknik non-tes meliputi pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang dipilih secara khusus, serta pencatatan rutin terhadap dokumentasi aktivitas pembelajaran, seperti foto kegiatan, hasil karya siswa, dan perangkat pembelajaran yang digunakan.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif: berfokus pada tren peningkatan nilai tes menulis teks biografi dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan menggunakan data angka untuk menilai kemajuan yang mencolok.
2. Analisis kualitatif: digunakan untuk menjelaskan perubahan dalam aspek non-angka, seperti aktivitas kelas, motivasi, sikap, dan tingkat keterlibatan siswa. Untuk menjamin keandalan dan validitas data, teknik triangulasi diterapkan, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber dan metode (tes, observasi, wawancara, dokumen) guna memperkuat keakuratan dan konsistensi hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro melalui pemanfaatan media film. Data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik, termasuk tes tertulis, observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, wawancara, serta dokumentasi proses secara menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa integrasi media film secara bertahap berhasil meningkatkan kualitas teks biografi yang disusun siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Hawa dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran visual efektif dalam memicu motivasi dan mengasah kemampuan menulis siswa. Dampak positif penggunaan media ini adalah kemampuannya menyajikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengonstruksi ide menjadi tulisan yang utuh dan logis. Peningkatan kualitas tersebut dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas, bertambahnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal, serta meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan belajar.

## Hasil Pra-Siklus

Pra-siklus dilaksanakan sebagai tahap awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks biografi sebelum intervensi pembelajaran diterapkan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dasar kemampuan mereka, sehingga intervensi yang diberikan dapat disesuaikan secara tepat dan efektif. Hasil dari tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi tantangan dalam beberapa aspek, seperti:

1. Mengembangkan ide-ide.
2. Menyusun struktur teks biografi dengan baik.
3. Menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai.
4. Menerapkan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Selama tahap awal pelaksanaan pembelajaran, teramati bahwa sebagian besar siswa cenderung bersikap pasif dan menunjukkan sedikit antusiasme terhadap kegiatan kelas. Pendekatan pengajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah menyebabkan pengalaman belajar menjadi monoton, mengurangi keterlibatan siswa dan menghambat pembentukan pemahaman yang mendalam. Hasil tes awal menunjukkan bahwa pencapaian akademik kelas masih jauh dari target ideal. Rata-rata nilai kelas mencapai 62,4, yang berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari total 15 siswa yang berpartisipasi, hanya 4 orang yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan, sementara 11 siswa lainnya berada di bawah ambang batas. Ini berarti bahwa tingkat ketuntasan belajar klasikal hanya sebesar 26,67%, menandakan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi yang diajarkan.

## Hasil Siklus I

Pada Siklus I, tindakan diterapkan dengan mengintegrasikan media film dalam pembelajaran menulis teks biografi. Siswa diajak menonton film yang relevan, mencatat informasi penting tentang tokoh, berdiskusi tentang isi film, lalu menyusun

teks biografi berdasarkan pemahaman dan catatan mereka. Penerapan media film pada siklus ini mulai menunjukkan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dibandingkan pada tahap pra-siklus. Film membantu mereka memahami perjalanan hidup tokoh secara lebih nyata, sehingga memudahkan proses pengembangan ide dan penyusunan teks. Namun, hasil tulisan siswa pada Siklus I masih menampakkan beberapa keterbatasan. Sebagian siswa masih kesulitan mengembangkan isi tulisan secara mendalam, penggunaan unsur kebahasaan terasa monoton, dan bagian reorientasi belum tersusun secara optimal. Lebih lanjut, beberapa siswa cenderung menyalin isi film secara harfiah tanpa memproses informasi menjadi teks biografi yang utuh dan bermakna. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan dibanding pra-siklus. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 71,1, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar bertambah menjadi 5 orang, dengan 10 siswa masih belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 33,33%. Penambahan ini menunjukkan bahwa media film mulai memberi kontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa. Akan tetapi, hasil tersebut belum mencapai target keberhasilan penelitian, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil tulisan siswa secara signifikan.

**Berdasarkan hasil evaluasi setelah Siklus I, ditemukan beberapa tantangan yang perlu ditangani guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil menulis siswa, antara lain:**

1. Pengembangan ide masih terbatas: Sebagian siswa masih kesulitan mengubah gagasan awal menjadi paragraf yang utuh, runtut, dan menarik.
2. Tulisan cenderung menyerupai ringkasan film: Banyak siswa menuliskan isi film secara harfiah tanpa melakukan kreativitas atau pengembangan lebih lanjut.
3. Penggunaan unsur kebahasaan masih monoton: Penggunaan kata sifat, kalimat kompleks, dan gaya bahasa yang khas teks biografi belum banyak bervariasi.
4. Bagian reorientasi belum optimal: Siswa masih mengalami kendala dalam menyusun bagian penutup yang bermakna dan sesuai struktur teks biografi.

5. Bimbingan guru masih kurang intensif: Guru belum memberikan pendampingan maksimal terhadap siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam proses menulis.
6. Lembar Kerja Siswa (LKPD) kurang efektif: LKPD yang digunakan terlalu sederhana dan belum mampu memandu siswa untuk mengembangkan ide secara mendalam.

### Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi setelah Siklus I, serangkaian penyesuaian strategis dilakukan pada pelaksanaan tindakan di Siklus II guna mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Guru menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan struktur yang lebih terorganisir dan menantang secara intelektual, menambahkan contoh teks biografi berkualitas tinggi sebagai referensi, serta menerapkan pendekatan *guided writing* untuk membimbing siswa secara bertahap. Selain itu, siswa mendapatkan umpan balik langsung dari guru, serta terlibat dalam proses *peer assessment* guna melatih pemahaman mereka tentang koreksi diri dan standar tulisan yang baik. Tayangan film digelar secara bertahap, memungkinkan siswa untuk mengkaji dan menganalisis setiap momen penting dalam kehidupan tokoh secara mendalam. Peran guru juga diperkuat melalui pendampingan intensif selama proses penulisan, yang turut meningkatkan kualitas hasil kerja siswa. Observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar: rata-rata skor perhatian siswa mencapai 3,67, keaktifan mencapai 3,60, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran berada di angka 3,53. Secara keseluruhan, skor rata-rata motivasi siswa berada pada kategori sangat baik (3,60). Di sisi guru, aktivitas pembelajaran juga menunjukkan kemajuan luar biasa. Semua tahapan pembelajaran berhasil dilaksanakan sesuai rencana modul dengan skor rata-rata observasi mencapai 4,00 – termasuk dalam kategori sangat baik. Efektivitas perbaikan dalam proses pembelajaran tercermin dari peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 86,0, dengan 14 siswa (dari 15 siswa) berhasil mencapai ketuntasan belajar, hanya satu siswa yang berada di bawah standar minimal. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 93,33%, yang merupakan bukti kuat bahwa

target penelitian telah tercapai. Dengan pencapaian ini, penelitian tindakan resmi dihentikan setelah Siklus II. Data hasil menunjukkan peningkatan drastis dalam pencapaian belajar siswa, yang dimulai dari rata-rata 62,4 pada pra-siklus, naik menjadi 71,1 di Siklus I, dan mencapai 86,0 pada akhir Siklus II. Persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan signifikan: dari 26,67% di awal, meningkat menjadi 33,33% setelah Siklus I, dan mencapai 93,33% pada akhir penelitian.

### Perbandingan Pencapaian Belajar di Setiap Tahap Siklus

Perkembangan hasil belajar siswa pada setiap fase penelitian dapat disajikan secara terstruktur dalam tabel berikut.

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	62,4	71,1	86,0
Total Siswa yang Tuntas	4	5	14
Total Siswa yang Belum Tuntas	11	10	1
Persentase Ketuntasan	26,67%	33,33%	93,33%

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan kelas menunjukkan kemajuan yang sangat mencolok dalam pencapaian belajar siswa dari awal hingga akhir siklus kedua. Rata-rata kelas naik dari 62,4 pada tahap pra-siklus menjadi 71,1 setelah Siklus I, kemudian melonjak menjadi 86,0 pada akhir Siklus II. Di sisi lain, tingkat ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang jelas dan terus-menerus: dimulai dari 26,67% di awal, meningkat menjadi 33,33% setelah siklus pertama, dan akhirnya mencapai 93,33% pada tahap akhir penelitian.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan media film secara efektif mampu meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X IPA

SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro. Perbaikan terjadi baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Secara proses, media film berhasil meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Tampilan visual dan audio dari film memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Siswa mampu memahami jalan cerita kehidupan tokoh secara lebih utuh, karena dapat menyimak peristiwa penting secara langsung melalui tayangan, bukan hanya membaca teks. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan skor motivasi belajar siswa di Siklus II, yang sampai pada kategori sangat baik. Secara hasil belajar, film menjadi alat bantu penting dalam mengembangkan ide tulisan. Siswa mampu menangkap lebih banyak informasi—mulai dari latar belakang hidup tokoh, peristiwa krusial, pencapaian, hingga nilai-nilai yang bisa dijadikan teladan—yang kemudian diolah menjadi teks biografi yang terstruktur, runtut, dan sesuai kaidah kebahasaan. Kenaikan nilai rata-rata dari 62,4 menjadi 86,0 menjadi bukti nyata peningkatan kemampuan menulis siswa. Yang lebih menonjol lagi, tidak ada satupun siswa yang mengalami penurunan nilai dari pra-siklus hingga akhir penelitian. Semua siswa mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis film memberikan manfaat yang merata dan menyeluruh bagi seluruh peserta didik. Kegagalan penggunaan media film tidak berlaku dalam penelitian ini. Justru, kinerja film sangat optimal karena mampu menyampaikan informasi dengan cara gabungan visual dan auditori, yang memudahkan otak siswa menyerap dan menyimpan informasi secara lebih efisien. Dengan melihat perjalanan hidup tokoh secara langsung, siswa lebih mudah memahami alur kronologis dan struktur teks biografi, sehingga proses menulis menjadi lebih lancar dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa media film merupakan alternatif pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro periode Tahun Ajaran 2025/2026.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua tahap pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro selama tahun ajaran

2025/2026, terbukti bahwa penerapan media film mampu memberikan dampak positif yang nyata dalam pengembangan kemampuan menulis teks biografi, baik pada proses pembelajaran maupun pada hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran dengan media film dilaksanakan melalui langkah-langkah yang terencana, yaitu:

1. Penyampaian konsep dasar mengenai teks biografi.
2. Penayangan film sebagai sumber pembelajaran.
3. Kegiatan pengamatan dan pencatatan informasi penting dari film.
4. Diskusi kelompok mengenai isi film.
5. Penyusunan kerangka teks.
6. Pengembangan kerangka menjadi teks biografi yang lengkap dan utuh.

Penggunaan media film mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang hidup, dinamis, dan bermakna, yang secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan belajar. Dengan tayangan yang memiliki elemen visual dan audio yang mendalam, siswa dapat memperoleh gambaran langsung tentang perjalanan hidup tokoh, yang memudahkan mereka dalam memahami alur kehidupan, mengembangkan ide, menyusun struktur teks secara sistematis, dan menggunakan unsur kebahasaan yang tepat serta bervariasi. Peningkatan kemampuan menulis terlihat dari hasil tes yang diperoleh di setiap tahap. Pada fase awal sebelum implementasi intervensi (pra-siklus), nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 62,4, dengan hanya sedikit siswa, yakni 4 dari total keseluruhan (setara 26,67%), yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan. Setelah penerapan media film pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 71,1, sementara jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 5 orang (33,33%). Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan: rata-rata nilai mencapai 86,0, dengan 14 siswa (93,33%) berhasil tuntas, hanya 1 siswa yang belum mencapai target. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian – yaitu ketuntasan klasikal di atas 80% – telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Selain itu, terdapat peningkatan yang nyata dalam aspek proses, meliputi motivasi belajar, perhatian, keaktifan, dan

keterlibatan siswa secara keseluruhan yang meningkat secara signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keberanian untuk memberikan pendapat dalam diskusi, dan kemudahan dalam memahami materi yang disajikan secara konkret melalui media audiovisual. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media film layak menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis teks biografi, karena mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro selama tahun ajaran 2025/2026.

## REFERENSI

- Anderson, M., & Anderson, P. (1997). *Text Types in English*. Macmillan Education.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. Dryden Press.
- Darmawan, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Pendekatan Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(3), 45-59. <https://doi.org/10.21831/jpbi.v12i3.34721>
- Daryanto. (2020). Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis melalui Pendekatan Kreatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 67-78.
- Dewantara, K. H. (1950). *Pendidikan*. Majelis Luhur Tamansiswa.
- Djauhari, R. (2021). Audiovisual Media dalam Pembelajaran Menulis Naratif: Sebuah Studi di Sekolah Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(2), 112-125.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365-387.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Herder and Herder.
- Hawa, dkk (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Teks Cerita Inspirasi Berbantuan Media Komik Bisu Siswa Kelas IX SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Strategi Membangun Budaya Literasi di Era Digital*.
- Hidayat, A. (2022). Peran Film dalam Meningkatkan Pemahaman Narasi Biografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 88-101.
- Joyce, B., & Weil, M. (2004). *Models of Teaching*. Pearson.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press. <https://www.deakin.edu.au/research/education/action-research>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). *The Action Research Planner* (4th ed.). Deakin University Press. <https://www.eprints.mq.edu.au/13073/>
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing instructional media*. Harper & Row.
- Lukens, R. J. (1999). *A Critical Handbook of Children's Literature*. Scott, Foresman and Company.
- Nurmalasari, L. (2023). Pengembangan Kemampuan Menulis Naratif Siswa melalui Pendekatan Berbasis Media. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 148–160.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Raimes, A. (1983). *Techniques in Teaching Writing*. Oxford University Press.
- Rasyid, M. (2020). Validasi Alat Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 110–122.
- Sadiman, dkk (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Schank, R. C., & Abelson, R. P. (1977). *Scripts, Plans, Goals, and Understanding: An Inquiry into Human Knowledge Structures*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Setiyono, dkk (2025). Meaning Construction in Indonesian Language and Literature Education Students' Speaking during Academic Discussions in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 13(1), 58–67.
- Smaldino, dkk (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Smith, F. (2003). *Understanding Reading: A Psycholinguistic Analysis of Reading and Learning to Read*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Suryana, B. (2024). Integrasi Film dalam Pembelajaran Literasi Menulis di Sekolah Menengah. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Bahasa*, 3(1), 55–67.
- Sutomo, R., & Wulandari, R. (2022). Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis di Era Digital. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 9(3), 444–456.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.